

PENERAPAN KANTIN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI 009 LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA

Tista Rani^{1*}, Dwi Hendriani², Nino Adib Chifdillah³, Joko Sapto Pramono⁴

S1 Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : tistarani12@gmail.com

ABSTRAK

Kantin sehat berperan penting dalam menyediakan makanan bergizi demi mendukung tumbuh kembang siswa. Di Kota Samarinda, masih banyak ditemukan jajanan tidak sehat di lingkungan sekolah, sehingga penerapan kantin sehat perlu diperkuat secara berkelanjutan. Sekolah Dasar Negeri 009 Loa Janan Ilir merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan konsep kantin sehat sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyehatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen input, activity, dan output dalam pelaksanaan kantin sehat di sekolah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan berjumlah enam orang yang terdiri dari satu informan kunci, tiga informan utama, dan dua informan pendukung. Hasil menunjukkan bahwa pada aspek input terdapat kerja sama antara pihak sekolah, pedagang, Puskesmas, dan BPOM, serta ketersediaan fasilitas dan bahan makanan yang umumnya memenuhi standar kesehatan. Pada aspek activity, pengelolaan dilakukan melalui pembagian tugas, pengawasan rutin, penyusunan aturan, serta edukasi tentang gizi dan perilaku hidup bersih. Pada aspek output, program menghasilkan tersedianya makanan sehat, meningkatnya kesadaran siswa terhadap gizi, serta terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung hidup bersih dan sehat. Secara keseluruhan, program kantin sehat terbukti efektif membentuk kebiasaan konsumsi makanan sehat di kalangan siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan kedisiplinan pedagang serta inovasi menu agar minat siswa tetap tinggi.

Kata kunci : kantin sehat, pola makan, sekolah

ABSTRACT

A healthy canteen plays an important role in providing nutritious food to support students' growth and development. In the city of Samarinda, unhealthy snacks are still commonly found in school environments, so the implementation of healthy canteens needs to be continuously strengthened. SD Negeri 009 Loa Janan Ilir is one of the schools that has implemented the healthy canteen concept as an effort to create a safe and healthy learning environment. This study aims to analyze the input, activity, and output components in the implementation of the healthy canteen in the school. The research used a qualitative approach with a case study design. There were six informants consisting of one key informant, three main informants, and two supporting informants. The results show that, in terms of input, there is collaboration between the school, canteen vendors, the community health center (Puskesmas), and the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM), as well as the availability of facilities and food ingredients that generally meet health standards. In terms of activity, management is carried out through task distribution, routine supervision, rule-setting, and education on nutrition and clean living behaviors. In terms of output, the program results in the availability of healthy food, increased student awareness of nutrition, and the creation of a school environment that supports clean and healthy living. Overall, the healthy canteen program has proven effective in fostering healthy eating habits among students, although improved vendor discipline and menu innovation are still needed to maintain students' interest.

Keywords : *healthy canteen, school, eating habits*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), menyebutkan penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak di bawah usia 5 tahun dan bertanggung jawab atas kematian sekitar 443.832 anak setiap tahun (WHO, 2024). Prevalensi diare di Indonesia

dilhat dari karakteristik berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur < 1 tahun, 73.188 (11,5%) anak dengan diare golongan umum 5-14 tahun, dan sebanyak 165.644 (6,7%) anak dengan diare golongan umum 15- 24 tahun(Kemenkes., 2019). Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ada kenaikan kasus diare di Provinsi Kalimantan Timur selama dua tahun terakhir (2021-2022), yaitu sebesar 0,9%. Jumlah penderita diare di Kalimantan Timur pada tahun 2022 adalah 34.554 jiwa, sedangkan jumlah penderita diare di tahun 2021 adalah 20.003 jiwa (BPS, 2023). Kasus Diare di Kota Samarinda pada tahun 2019 sebanyak 11.088 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) Samarinda (2021) menunjukkan adanya kasus diare sebanyak 1.281 kasus (Samarinda, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2022, kejadian diare pada anak usia sekolah tercatat sebanyak 10.341 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2022). Dari angka tersebut, Puskesmas Trauma Center merupakan salah satu puskesmas yang paling banyak mengalami masalah diare, dengan persentase mencapai 34,74% dari total kejadian diare di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Trauma Center memiliki tantangan signifikan dalam menangani masalah kesehatan terkait diare, yang dapat dihubungkan dengan faktor-faktor seperti kebersihan lingkungan, pola makan, dan edukasi kesehatan di kalangan masyarakat (Aprisanti et al., 2024). Berdasarkan data diare di atas, penyebab terjadinya diare beberapa diantaranya adalah mengonsumsi jajanan yang belum terjamin kebersihannya (Aditya Pradipta Hernanda et al., 2013). Jajanan merujuk pada makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang kaki lima di jalan-jalan atau tempat umum yang ramai orang, jajanan tersebut langsung dimakan dan dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Jajanan merupakan salah satu makanan yang disukai dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat, termasuk anak sekolah yang disediakan oleh kantin (Hagmann & Siegrist, 2020).

Kriteria kantin sehat menurut Badan Pengawas dan Makanan (BPOM) dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) adalah menyediakan makanan dan minuman yang aman, bersih dan sehat. Mengajari mencuci tangan dengan bersih, makanan mempunyai label yang jelas, mengajari anak membaca label gizi, tidak menjual makanan dan minuman berwarna cerah, tidak menjual makanan dengan rasa yang kuat, batasi makanan cepat saji, batasi jajanan ringan dan perbanyak makanan serat. Kantin sehat merupakan fasilitas di sekolah yang menyediakan makanan bergizi dan aman, mendukung pola makan seimbang, serta mendorong siswa untuk mengadopsi kebiasaan hidup sehat. Selain menawarkan pilihan makanan yang kaya akan buah, sayuran, dan sumber protein, kantin sehat juga memperhatikan standar kebersihan dalam penyajian makanan, serta berfungsi sebagai tempat edukasi tentang nutrisi bagi siswa. Dengan adanya kantin sehat, sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan konsentrasi siswa, yang berujung pada prestasi akademik yang lebih baik (Judhiastuty et al., 2020).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2024 di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan Ilir dipilih berdasarkan rekomendasi dari Puskesmas setempat. Peneliti juga telah melakukan survei ke berbagai SDN yang ada di wilayah Puskesmas tersebut. Selain itu, hasil survei dan studi pendahuluan menunjukkan bahwa di SDN 009 belum pernah dilakukan penelitian terkait intervensi sejenis. Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024 di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan Ilir, pemilihan lokasi tersebut berdasarkan rekomendasi dari Puskesmas Trauma Center, dan berdasarkan survei ke berbagai SDN di wilayah kerja Puskesmas, diketahui bahwa di SD Negeri 009 belum pernah dilakukan penelitian terkait intervensi sejenis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SD Negeri 009 Loa Janan Ilir, Samarinda, sekolah ini telah melaksanakan program kantin sehat sebagai bagian dari upaya pengembangan sekolah sehat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama

Kepala Sekolah pada Hari Senin, 14 Oktober 2024, SD Negeri 009 Loa Janan Ilir, kota Samarinda merupakan pernah mendapatkan sertifikat kantin sehat dengan penilaian yang baik. Meskipun telah ada program kantin sehat yang di laksanakan akan tetapi sekarang fasilitas kantin sehat yang ada masih kurang memadai dan menu makanan yang dijual belum sepenuhnya memenuhi standar kesehatan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, meskipun sekolah ini pernah memperoleh sertifikat kantin sehat, penerapannya masih belum sepenuhnya optimal. Beberapa aspek, seperti penyediaan makanan bergizi serta pemenuhan standar kebersihan dan kenyamanan, masih memerlukan perbaikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan kantin sehat di SD Negeri 009 Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, dengan tujuan menganalisis pelaksanaannya secara menyeluruh. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui input yang meliputi latar belakang, sumber daya, dan fasilitas dalam penerapan kantin sehat; menelaah perkembangan activity atau aktivitas pengelolaan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan, kualitas, dan keamanan makanan; serta mengidentifikasi output yang dihasilkan berupa perubahan perilaku dan pola makan siswa sebagai dampak dari keberadaan kantin sehat tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan menggali secara mendalam penerapan kantin sehat di SD Negeri 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Populasi penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan kantin sehat, sedangkan sampel dipilih secara snowball sampling, terdiri dari kepala sekolah (1 orang), pedagang kantin (3 orang), siswa (1 orang), dan guru (1 orang). Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda, khususnya di SD Negeri 009 Loa Janan Ilir, dengan pelaksanaan penelitian pada bulan Februari–Maret 2025. Variabel penelitian mencakup input, activity, dan output yang masing-masing diukur melalui wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yang dilengkapi dengan alat perekam, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara manual menggunakan analisis konten kualitatif melalui tahapan transkripsi, familiarisasi data, pemberian kode, identifikasi tema, interpretasi, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini juga telah melalui uji etik, yang meliputi persetujuan informan, perlindungan kerahasiaan data, kejujuran ilmiah, tanggung jawab, keterbukaan, ketelitian, objektivitas, penghormatan terhadap peserta, transparansi tujuan, serta refleksivitas peneliti.

HASIL

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Variabel	Kesimpulan
1	<i>Input</i>	<p>Sejarah kantin sehat: Pendirian kantin sehat di sekolah pada tahun 2014 dilakukan sebagai upaya untuk menanggapi kekhawatiran terhadap kebiasaan siswa yang sering jajan makanan tidak sehat di luar sekolah. Inisiatif ini merupakan hasil kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan pedagang, yang bertujuan untuk menyediakan makanan dan minuman sehat serta meningkatkan keamanan siswa dengan memindahkan lokasi kantin ke dalam lingkungan sekolah.</p> <p>Pengelolaan kantin sehat: Dilakukan secara kalaboratif dengan pembagian peran yang jelas antara pihak internal dan eksternal. Ibu E seorang guru berperan sebagai penanggung jawab utama yang mengawasi operasional kantin. Sementara itu, Bapak J sebagai ketua kantin bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan harian di kantin sehingga terciptanya sistem pengelolaan yang saling melengkapi dan terkoordinasi dengan baik.</p>

Fasilitas kantin sehat: Penyediaan makanan sehat di kantin sudah cukup baik dengan fasilitas memadai dan sistem kebersihan yang terjaga. Namun, masih terdapat kendala seperti pedagang yang menjual makanan tidak sesuai aturan dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam menjaga peralatan makan.

Bahan makanan: Makanan yang dijual umumnya sudah memadai standar kesehatan dan kemanan, serta telah diawasi oleh pihak sekolah dan BPOM. Namun, masih terdapat pedagang yang belum sepenuhnya mematuhi ketentuan yang ditetapkan.

SDM: Sumber daya manusia pengelolaan kantin sehat memanfaatkan SDM internal sekolah, yaitu guru-guru yang merangkap sebagai pengelola kantin. Selain itu, koalaborasi dengan SDM eksternal seperti Puskesmas dan BPOM turut memperkuat pembinaan dan pengawasan, sehingga terciptanya pengelolaan yang terpadu dan efektif.

2	<i>Activity</i>	Mekanisme kepengurusan kantin: Ibu E sebagai penanggung janwab utama mengelola seluruh proses pengelolaan kantin, termasuk MoU dan tata tertib. Pedagang kantin telah mendapatkan sosialisasi terkait aturan berjualan dan jenis makanan yang di perbolehkan. Strategi dalam pengelolaan: Strategi pengelolaan kantin sehat dilakukan melalui upaya menjaga kebersihan makanan dan kemanan siswa, termasuk pembatasan siswa keluar sekolah dengan kerja sama bersama satpam dan penutupan gerbang selama jam pelajaran, sesuai arahan dan aturan sekolah.
3	<i>Output</i>	Pola makan siswa: Di dukung dengan peran aktif orang tua dalam membiasakan anak membawa bekal sehat, serta kegiatan makan sehat bersama yang rutin dilakukan. Hal ini membantu membentuk pola makan siswa yang sehat, dengan konsumsi bekal di pagi hari dan makanan dari kantin pada siang hari. Perilaku jajan: Sekolah berhasil membiasakan siswa mengonsumsi makanan sehat melalui aturan yang melarang jajan di luar, sehingga terbiasa membawa bekal dari rumah atau membeli di kantin sehat.

Hasil tabel 1, menggambarkan bahwa program kantin sehat di SDN 009 Loa Janan Ilir telah berjalan dengan pengelolaan yang cukup baik sejak didirikan pada tahun 2014 sebagai respon terhadap kebiasaan siswa mengonsumsi jajanan tidak sehat di luar sekolah. Dari sisi input, pengelolaan dilakukan secara kolaboratif antara sekolah, pedagang, Puskesmas, dan BPOM, dengan fasilitas yang memadai dan bahan makanan yang sebagian besar memenuhi standar kesehatan. Namun, masih ditemukan tantangan seperti ketidakpatuhan sebagian pedagang terhadap aturan dan kurangnya kedisiplinan siswa. Pada bagian activity, pengelolaan dijalankan melalui mekanisme kepengurusan yang jelas, sosialisasi aturan kepada pedagang, serta strategi pengawasan ketat termasuk pembatasan siswa keluar sekolah demi menjaga keamanan makanan. Sementara itu, output menunjukkan dampak positif berupa terbentuknya pola makan sehat pada siswa, meningkatnya kebiasaan membawa bekal, serta berkurangnya perilaku jajan di luar sekolah berkat aturan dan pengawasan yang konsisten.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil temuan yang diperoleh di lapangan. Pembahasan tersebut mencakup tiga asepek utama, yaitu *input*, *activity*, dan *output* dengan rincian sebagai berikut:

Input

Pendirian kantin sehat di Sekolah Dasar Negeri 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda, dimulai pada tahun 2014 sebagai upaya mendirikan kantin sehat dan menanggapi kekhawatiran terhadap kebiasaan siswa yang sering jajan di luar lingkungan sekolah dengan makanan yang

tidak terpantau kesehatannya. Melalui rapat dan musyawarah antara kepala sekolah, guru, dan para pedagang, disepakati untuk membangun kantin sehat di dalam aera sekolah. Proses ini melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dan pengelola kantin dalam menyediakan makanan dan minuman yang sehat serta aman bagi siswa. Selain bertujuan meningkatkan kualitas konsumsi siswa, pemindahan kantin dari luar ke dalam lingkungan sekolah juga dilakukan demi menjaga keamanan siswa agar tidak keluar pagar dan terhindar dari bahaya lalu intas.

Pengelolaan kantin di SDN 009 Loa Janan Hilir melibatkan beberapa pihak dengan peran yang saling melengkapi. Ibu E, seorang guru, ditunjuk sebagai penanggung jawab utama oleh kepala sekolah, guru, dan para pedagang kantin. Beliau berperan dalam mengelola keuangan serta melakukan pengawasan terhadap operasional kantin secara keseluruhan. Di sisi lain, Bapak J bertugas sebagai ketua kantin yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan harian di kantin, termasuk koordinasi antar pedagang dan kelancaran layanan kepada siswa. Kolaborasi antara penanggung jawab sekolah dan ketua kantin ini menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pengelolaan kantin yang tertib dan terarah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dagai.dkk dengan judul “Manajemen Kantin Sehat di SDN 6 Bukit Palang Raya” menyatakan bahwa melibatkan peran penting dalam pengelolaan kantin sehat (Dagai et al., 2020). Yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif pihak sekolah, seperti guru dan kepala sekolah dalam pengawasan serta koordinasi dengan pegelola kantin sangat berperan dalam menciptakan kantin yang tertib, bersih, dan sesuai standar kesehatan.

Fasilitas yang tersedi sudah cukup baik, didukung fasilitas seperti wastafel, tempat sampah, meja dan kursi, serta wadah makanan tertutup. Makanan umumnya dimasak sendiri sehingga kebersihannya terjaga. Fasilitas lain yang menunjang kantin sehat mencakup dapur bersih, ventilasi cukup, papan informasi gizi dan peralatan makanan yang layak. Namun, masih ada pedagang kantin yang menjual makanan tidak sesuai ketentuan serta siswa yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan peralatan makanan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri et al., 2022) yang berjudul “ Sarana dan Prasarana Kantin SMP Negeri 20 Jakarta sebagai Penunjang Program Kantin Sehat Berstandar Adiwiyata” dimana ditemukan bahwa ketersediaan sarana seperti wastaffel, tempat sampah, meja makan, kursi, alat makan yang bersih sangat berperan penting dalam mendukung terciptanya lingkungan kantin yang sehat.

Bahan makanan di kantin sehat sudah memenuhi standar kesehatan dan kemanan menggunakan bahan bersih, sehat, tanpa pengawet berbahaya. Namun, ada beberapa indikator fasilitas yang masih kurang memadai, dan beberapa pedagang belum sepenuhnya mematuhi standar yang ditetapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Dagai et al., 2020) dengan judul “Manajemen Kantin Sehat di SDN 6 Bukit Palang Raya” menyatakan pihak sekolah berperan aktif dalam memastikan bahan makanan yang digunakan adalah bahan makanan yang aman, sehat, dan sesuai dengan standar gizi yang ditetapkan (Dagai et al., 2020), yang menyatakan bahwa pihak sekolah memiliki peran strategi dalam memastikan penggunaan bahan makanan yang aman dan sehat, serta melakukan pengawasan rutin terhadap pengelola kantin. Sumber daya manusia kantin tidak hanya dilakukan secara internal oleh sekolah, tapi juga melibatkan dukungan teknis dari lembaga kesehatan dan pengawas pangan, menunjukkan sistem pengelolaan yang terpadu dan kerjasama pada standar kesehatan. Sumber daya manusia kantin tidak hanya dilakukan secara internal oleh sekolah, tetapi juga melibatkan dukungan teknis dari lembaga kesehatan dan pengawas pangan, menunjukkan sistem pengelolaan yang terpadu. Hal ini sejalan dengan penelitian, yang menyatakan pentingnya peran lintas sektor, termasuk Puskesmas dan lembaga pengawas seperti BPOM dalam mendukung manajemen kantin sehat yang berjalan.

Hasil dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen *input* dalam pengelolaan kantin sehat di Sekolah Dasar Negeri 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda di laksanakan secara kolaboratif oleh guru-guru yang merangkap tugas tambahan serta pedagang kantin, dengan dukungan teknis dari Puskesmas dan BPOM. Fasilitas kantin umumnya telah

memadai untuk mendukung kebersihan dan kenyamanan, sementara bahan makanan yang disediakan sebagian besar memenuhi standar kesehatan meskipun masih terdapat pedaganag yang belum sepenuhnya paruh. Keterlibatan SDM internal dan eksternal menunjukkan adanya sinergi dalam mendukung program kantin sehat, meski diperlukan peningkatan pada aspek kedisiplinan dan pemahaman terhadap standar pengelolaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kantin sehat di Sekolah Dasar Negeri 009 Loa Janan Ilir, Kota Samarinda telah dilaksanakan secara terstruktur dan kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, pengelola kantin, serta dukungan dari lembaga eksternal seperti Puskesmas dan BPOM. Peran aktif penanggung jawab kantin dan ketua kantin dalam menjalankan fungsi koordinasi dan pengawasan terbukti mendukung terciptanya sistem yang tertib dan berkelanjutan. Secara fasilitas, kantin telah memiliki sarana penunjang yang cukup memadai, seperti wastafel, tempat sampah, dapur bersih, meja makan, kursi, dan lain sebagainya yang belum sepenuhnya meatuhi standar makanan sehat, serta perilaku siswa yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan peralatan makanan.

Activity

Mekanisme kepengurusan kantin di Sekolah Dasar Negeri 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda berjalan dengan koordinasi yang terstruktur, dimana Ibu E bertindak sebagai penanggung jawab utama yang mengelola seluruh proses mulai dari penyusunan hingga penerapan MoU serta tata tertib kantin. Dalam mekanisme ini, kepala sekolah dan guru turut berperan dalam memberikan dukungan dan pengawasan, sementara para pedagang kantin menerima arahan dan sosialisasi terkait aturan berjualan, termasuk jenis makanan yang diperbolehkan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang baik antar pihak, pengelolaan kantin berjalan lancar sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati bersama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Cahayani, 2023), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kantin, pihak sekolah dan penjual juga pihak luar yaitu Puskesmas dan BPOM harus bekerja sama menyediakan makanan yang sehat bagi siswa untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Strategi pengelolaan kantin sehat yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 009 Loa Janan Ilir, Kota Samarinda seperti pelarangan siswa keluar sekolah saat jam pelajaran, penugasan satpam untuk menjaga gerbang, serta koordinasi antara satpam dan pedagang kantin, menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menjaga kesehatan dan keselamatan siswa. Langkah-langkah ini tidak hanya membatasi akses siswa terhadap jajanan tidak sehat di luar sekolah, tetapi juga mendorong mereka untuk memilih makanan yang lebih terjamin dari kantin sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Kawiran et al., 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah yang tegas dalam membatasi aktivitas siswa di luar lingkungan sekolah, serta pengawasan yang terintegrasi dengan pihak kantin, merupakan bagian penting dalam menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kantin sehat sangat bergantung pada sinergi antara pihak dan penerapan aturan yang konsisten di lapangan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa mekanisme kepengurusan kantin SDN 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda telah berjalan secara sistematis dan terkoordinasi dengan baik. Adanya pembagian peran yang jelas, mulai dari penanggungjawab utama, keterlibatan kepala sekolah dan guru, hingga pelibatan pedagang kantin dalam sosialisasi aturan, menunjukkan bahwa pengelolaan kantin dilakukan dengan menyeluruh. Selain itu, strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menjaga kesehatan dan keselamatan siswa seperti pelarangan siswa keluar sekolah saat jam pelajaran, penempatan satpam di gerbang serta koordinasi antara satpam dan pedagang kantin, menjadi bentuk nyata dari komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh (Cahayani, 2023), yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah, penjual kantin dan instansi terkait seperti puskesmas dan BPOM

dalam menyediakan makanan sehat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (kawiran, 2024) yang menyoroti pentingnya kebijakan pengawasan internal sekolah dan pengendalian aktivitas siswa agar tetap berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan kantin sehat tidak hanya ditentukan oleh kualitas makanan yang disediakan, tetapi juga oleh penerapan kebijakan sekalah yang konsisten serta sinergi antara seluruh pihak yang terlibat.

Output

Pola makan siswa di SDN 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda dirancang untuk membentuk kebiasaan konsumsi makanan sehat sejak pagi. Siswa dianjurkan untuk membawa bekal sehat dari rumah, yang merupakan hasil kerja sama dan peran aktif orang tua dalam mendukung kebijakan kantin sehat sekolah. Bekal tersebut biasanya dikonsumsi saat jam istirahat pertama, sebelum siswa mengakses makanan dari kantin sekolah. Kantin sehat sendiri menyediakan berbagai pilihan makanan bergizi dan aman dikonsumsi, serta menjadi alternatif lanjutan bagi siswa yang ingin melengkapi kebutuhan energinya di sekolah. Selain itu, sekolah juga rutin menjadwalkan kegiatan makan sehat bersama seminggu sekali untuk memperkuat pembiasaan pola makan sehat di lingkungan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Juliya SS, 2020) di SDN 6 Bukit Palangka Raya, yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan kantin sehat, serta keterlibatan pihak sekolah, orang tua, dan instansi terkait dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan makan sehat bagi siswa.

Semenjak diterapkannya kebijakan kantin sehat di SDN 009 Loa Janan Ilir, perilaku jajan siswa mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih terkontrol dan sehat. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh tersedianya makanan bergizi di kantin sekolah, tetapi juga karena adanya dorongan dari sekolah agar siswa sarapan dengan bekal dari rumah atau memilih makanan yang tersedia di kantin sehat. Selain itu, larangan jajan di luar sekolah diterapkan secara tegas dengan pengawasan ketat oleh satpam, sehingga siswa memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memilih makanan yang aman dan terpantau di dalam lingkungan sekolah. Peningkatan kualitas perilaku jajan ini juga didukung oleh kerja sama sekolah dengan pihak Puskesmas dan BPOM. Kedua instansi tersebut secara berkala melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap jenis makanan yang dijual di kantin, memastikan bahwa tidak ada bahan berbahaya seperti pewarna buatan, pengawet berlebihan, atau makanan dalam kemasan saset yang tidak sesuai standar kesehatan. Keterlibatan aktif Puskesmas dan BPOM ini menambah kepercayaan pihak sekolah dan orang tua terhadap keamanan makanan di kantin, serta secara tidak langsung membentuk kesadaran siswa akan pentingnya memilih makanan sehat. Dengan dukungan lintas sektor ini, pengelolaan kantin sehat tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga berdampak nyata terhadap pembentukan pola makan sehat pada siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sitompul dan Sumarnie 2021) yang menyatakan bahwa pengawasan yang ketat, kerja sama dengan pihak eksternal seperti puskesmas dan sinergi antar pihak merupakan faktor kunci agar anak-anak patuh akan peraturan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan kantin sehat yang diterapkan di SD Negeri 009 Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pola makan dan perilaku jajan siswa. Upaya mendorong siswa untuk membawa bekal dari rumah, penyediaan makanan sehat di kantin sekolah, serta pelaksanaan kegiatan makan sehat bersama telah membentuk kebiasaan siswa dalam memilih makanan yang bergizi dan aman dikonsumsi. Selain itu, kebijakan larangan jajan di luar sekolah yang diiringi dengan pengawasan ketat oleh satpam memperkuat pengendalian konsumsi makanan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Perubahan perilaku ini tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan berbagai pihak, termasuk kerja sama dengan Puskesmas dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam memastikan

kualitas makanan yang dijual di kantin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriani (Dewi & Komalasari, 2023) di SD Negeri Wuluhadeg Sanden Bantul yang menunjukkan bahwa penerapan kantin sehat sesuai kriteria berdampak positif terhadap kualitas pangan yang dikonsumsi siswa. Dalam penelitian tersebut, seluruh makanan yang dijual di kantin sekolah dipastikan bebas bahan pengawet dan bahan kimia berbahaya, sehingga keamanan pangan dapat terjamin.

Kesamaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian Indriani terletak pada pengawasan kualitas makanan dan kebijakan pemilihan menu yang sehat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul & Sumarnie, 2021) mengenai “Pengelolaan Kantin Sehat Bintang Satu” juga mendukung temuan ini. Rolan menekankan bahwa perencanaan yang matang—meliputi pemilihan lokasi, identifikasi kebutuhan, penetapan pengelola, hingga pengaturan fasilitas—merupakan faktor penentu keberhasilan kantin sehat. Di SD Negeri 009 Loa Janan Ilir, perencanaan yang baik terlihat dari strategi penataan menu, pembagian tugas pengelola kantin, serta koordinasi rutin dengan pihak eksternal seperti BPOM. Namun, sebagaimana yang ditemukan Rolan, tantangan seperti minimnya inovasi menu juga dapat menjadi hambatan keberlanjutan program.

Hasil penelitian (Juliya Safitri Supriono et al., 2020) di SDN 6 Bukit Tunggal Palangkaraya turut memperkuat pembahasan ini. Juliya menemukan bahwa keberhasilan kantin sehat tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh sistem pengawasan yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk dinas kesehatan dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan praktik di SD Negeri 009 Loa Janan Ilir, di mana pihak sekolah melibatkan Puskesmas dan BPOM dalam proses monitoring kualitas makanan. Kolaborasi lintas lembaga ini terbukti efektif dalam menjaga standar keamanan pangan serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengonsumsi makanan sehat. Dengan demikian, penerapan kantin sehat di SD Negeri 009 Loa Janan Ilir dapat dikatakan telah mengikuti praktik baik yang telah terbukti berhasil di berbagai penelitian sebelumnya. Persamaan utama terletak pada fokus terhadap keamanan pangan, pembiasaan perilaku makan sehat, dan keterlibatan multipihak dalam pengelolaan. Perbedaan yang muncul lebih pada aspek teknis pelaksanaan dan variasi program pendukung, namun secara umum seluruh penelitian menegaskan bahwa kebijakan kantin sehat berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas konsumsi makanan di kalangan siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pelaksanaan program kantin sehat di Sekolah Dasar Negeri 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda, pengelolaan kantin sehat menunjukkan sinergi yang baik antara sekolah, pedagang, serta lembaga terkait seperti Puskesmas dan BPOM sejak tahun 2014. Fasilitas dan bahan makanan yang tersedia sebagian besar telah memenuhi standar kesehatan, namun masih ditemui kendala berupa ketidakpatuhan sebagian pedagang terhadap aturan dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam memilih jajanan sehat. Pengelolaan dilakukan secara terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas, koordinasi rutin, serta pengawasan ketat, termasuk upaya pencegahan agar siswa tidak membeli makanan di luar sekolah demi menjaga kualitas dan keamanan pangan. Penerapan kantin sehat ini memberikan dampak positif dalam membentuk pola makan sehat pada siswa melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, pedagang kantin, dan instansi terkait. Program ini tidak hanya memastikan ketersediaan makanan bergizi dan aman, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa dalam memilih makanan sehat serta mengurangi konsumsi jajanan yang kurang menyehatkan, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman bagi seluruh siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pradipta Hernanda, Djallalluddin, & S, M. (2013). Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Cempaka Kec Cempaka Banjarbaru. Berkala Kedokteran, 9(1), 81–86.
- Aprisanti, R., Mulyadi, A., Husein Siregar, S., Manda Putra, R., Hermawan, C., & Sagiarti, T. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Melalui Program Edukasi Di Kabupaten Kuantan Singgingi. Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 4(2), 324–329. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i2.4145
- BPS. (2023). Profil Statistik Kesehatan 2023. Badan Pusat Statistik.
- Cahayani, R. P. (2023). Gambaran hygiene sanitasi makanan di kantin sekolah dasar Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2023 [Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang]. https://repository.poltekkestjk.ac.id/id/eprint/5386/?utm_source=chatgpt.com
- Dagai, L. L., Supriono, J. S., & Berliani, T. (2020). Pengelolaan kantin sehat di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. Educalensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(2). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/1688>
- Dewi, I., & Komalasari, M. D. (2023). Penerapan kantin sehat berseri di SD Negeri Wuluhadeg Sanden Bantul. Jurnal PGSD Indonesia, 9(2), 1–8.
- Hagmann, D., & Siegrist, M. (2020). *Nutri-Score, multiple traffic light and incomplete nutrition labelling on food packages: Effects on consumers' accuracy in identifying healthier snack options*. Food Quality and Preference, 83, 103894. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2020.103894>
- Judhiastuty, F., Iswarawanti, .Dwi Nastiti, Ermayani, E., & Meiyetriani, E. (2020). *Petunjuk Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*. Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Center for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON).
- Juliya Safitri Supriono, Teti Berliani, & Limin, D. L. (2020). Pengelolaan Kantin Sehat di Sdn 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. Equity in Education Journal (EEJ), 2(1), 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Kawiran, K., Mardiana, N., & Ardyanti, D. (2024). Penerapan kantin sehat di SMP X Samarinda Kalimantan Timur. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(4), 123–130. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.37713>
- Kemenkes. (2019). Laporan Nasional Riskesdas. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Putri, S. A., Safitri, D., & Saipiatuddin, S. (2022). Sarana dan prasarana kantin SMP Negeri 40 Jakarta sebagai penunjang program kantin sehat berstandar adiwiyata. SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 2(2), 118. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.118>
- Samarinda, B. P. S. K. (2021). Jurnal kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, DIARE, TB, dan Malaria menurut kecamatan di Kota Samarinda 2019–2021.
- Sitompul, R. P., & Sumarnie. (2021). Pengelolaan Kantin Sehat Bintang Satu. *Equity In Education Journal*, 3(1), 41–46. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2467>
- WHO. (2024). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>